

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan desain *pre Eksperimen* dengan rancangan *one group Pretest-Posttest* dengan pendekatan *cross-sectional* (Nursalam,2008). Ciri dari rancangan ini adalah mengungkapkan adakah hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Suatu kelompok sebelum diberikan *pretest* terlebih dahulu, kemudian setelah perlakuan pengukuran lagi untuk mengetahui akibat dari perlakuan.

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### 1. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh keluarga yang salah satu anggota keluarganya menderita gangguan jiwa di wilayah Desa Sriharjo Imogiri Yogyakarta sebanyak 26keluarga.

##### 2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang di teliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Arikunto, 2006).

Sampel diambil secara *total sampling* yang mempunyai kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Keluarga yang berada di wilayah kerja puskesmas Imogiri

- b. Memiliki anggota keluarga yang menderita gangguan jiwa
- c. Bersedia menjadi responden penelitian
- d. Keluarga yang dapat membaca dan menulis

Kriteria Eksklusi adalah:

- a. Keluarga yang mengundurkan diri
- b. Keluarga yang berpergian dalam waktu yang lama

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sriharjo Imogiri Bantul Yogyakarta pada bulan Agustus 2013.

### **D. Variabel Penelitian**

#### **1. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, artinya apabila variabel independen berubah maka akan mengakibatkan perubahan variabel lain (Riyanto, 2011). Pada penelitian ini, variabel independen adalah pendidikan kesehatan tentang gangguan jiwa.

#### **2. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, artinya variabel dependen akan berubah jika variabel independen

... (Riyanto, 2011). Pada penelitian ini, variabel dependen adalah

## **E. Definisi Operasional**

1. Pendidikan kesehatan tentang gangguan jiwa adalah suatu proses penyampaian atau pemberian informasi tentang definisi gangguan jiwa, ciri-ciri gangguan jiwa, penyebab gangguan jiwa, jenis-jenis gangguan jiwa dan dukungan gangguan jiwa pada diri seseorang yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan kesehatan individu dan masyarakat. Pendidikan kesehatan diberikan selama satu kali.
2. Dukungan sosial adalah bantuan yang diberikan berupa emosional, informasi, instrumental dan penghargaan yang diperoleh dari jawaban kuesioner. Skala data interval dikategorikan menjadi skor tinggi jika jawaban > 80 %, sedang jika skor jawaban 60-80% dan rendah jika skor jawaban < 60%.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan alat bantu pendidikan kesehatan tentang gangguan jiwa yaitu leaflet. Alat bantu pendidikan kesehatan leaflet digunakan untuk membantu peneliti dalam menyampaikan pendidikan kesehatan tentang gangguan jiwa kepada responden.

Kuesioner digunakan untuk dukungan keluarga adalah dengan menggunakan pertanyaan sebanyak 20 butir. Kuesioner terdiri dari item

adalah jenis *skala lickert*. Penentuan skor untuk kuesioner dengan pemberian nilai berdasarkan (Arikunto 2006), untuk kuesioner dukungan keluarga dengan jawaban :

Selalu ( SL ) : mendapat nilai 4,

Sering (SR) : mendapat nilai 3,

Kadang-kadang (KD) : mendapat nilai 2,

Tidak pernah (TP) : mendapat nilai 1

Untuk jenis pertanyaan *favourable* dan

Selalu ( SL ) : mendapat nilai 1,

Sering (SR) : mendapat nilai 2,

Kadang- kadang (KD) : mendapat nilai 3,

Tidak pernah (TP) : mendapat nilai 4

Untuk jenis pertanyaan *unfavourable*.

Skoring yang dihasilkan dianalisis dan dikategorikan dengan kriteria:

Tinggi :Apabila jumlah skor jawaban >80%

Sedang :Apabila jumlah skor jawaban 60% - 80%

Rendah :Apabila jumlah skor jawaban <60%

Adapun kisi-kisi pertanyaan sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Kisi-Kisi Kuesioner**

No	Item	Nomor item		Jumlah
		<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>	
1.	Kuesioner dukungan keluarga			
	a.dukungan instrumental	2,3,12	11,13,20	
	b.dukungan informasional	4,5,15	1,9	
	c.dukungan emosional	6,7,	8,10,17	
	d.dukungan penghargaan	16,19	18,14	
	Jumlah	10	10	20

## G. Cara pengumpulan data

Tahap persiapan penelitian yang dilakukan antara lain yang pertama yaitu menghubungi pihak puskesmas untuk mendapatkan ijin survei pendahuluan di Puskesmas Imogiri. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui jumlah keluarga yang anggota keluarganya menderita gangguan jiwa. Penyusunan kuesioner sebagai instrumen penelitian dan uji validitas instrumen penelitian merupakan persiapan awal sebelum pengambilan data penelitian dilakukan.

Tahap pelaksanaan penelitian diawali dengan meminta izin penelitian pada pemerintah Daerah Kabupaten Bantul melalui Bappeda Bantul untuk mendapatkan persetujuan pihak kepala Dusun Imogori Bantul Yogyakarta untuk ijin penggunaan tempat untuk penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti dan dua asisten yang sudah mengetahui prosedur penelitian dengan cara mengunjungi rumah responden satu persatu. Pada tahap awal pengumpulan data penelitian terlebih dahulu dilakukan penjelasan tentang tujuan dan maksud penelitian kepada responden untuk kemudian diminta kesediaannya menjadi responden dengan menandatangani *informed consent* yang telah disediakan. Penjelasan gambaran isi kuesioner juga dilakukan secara lisan oleh peneliti kepada responden sebelum pengisian kuesioner.

Kemudian responden diberikan pendidikan kesehatan tentang

diberi pendidikan kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan dilakukan dalam waktu satu kali selama 60 menit, kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan peneliti memberikan kuesioner satu hari setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Dalam pengisian responden membaca sendiri pertanyaan yang terdapat pada lembar kuesioner. Selama pengisian kuesioner, peneliti juga memberikan penjelasan pada pertanyaan-pertanyaan yang dianggap sulit atau kurang jelas bagi responden setelah responden selesai mengisi kuesioner peneliti memeriksa terlebih dahulu kuesioner sudah terisi secara keseluruhan atau belum jika masih ada yang kurang responden diminta mengisi kembali.

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah status indeks yang menunjukkan alat ukur ini benar-benar dapat mengukur apa yang diukur (Hidayat, 2009).

Uji validitas yang penulis lakukan untuk menguji kuesioner adalah jenis uji validitas *face validity* kepada para perawat spesialis jiwa di Yogyakarta.

### 2. Reliabilitas (Keandalan)

Adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang

1. Uji Validitas: Alat ukur yang mengukur atau mengamati sama-sama memegang

peranan yang penting dalam waktu bersamaan. Perlu diperhatikan bahwa reliabel belum tentu akurat (Hidayat, 2009).

Pengukuran reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *one shot* atau diukur sekali saja. Pengukuran dilakukan hanya satu kali dan dibandingkan dengan hasil pertanyaan lain (Riyanto, 2011).

Untuk kuesioner yang penyekorannya menggunakan skala *Likert* rumus reliabilitas yang digunakan adalah "*Cronbach's Alpha*" :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Ket :

$r_{ii}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = cacah butir

$S_i^2$  = Varians skor butir

$S_t^2$  = Varians skor total

Bila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari konstanta (0.6) maka pertanyaan reliabel (Riyanto, 2011).

## I. Pengolahan Data dan Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

Pengelolaan data merupakan salah satu bagian dari rangkaian kegiatan penelitian setelah kegiatan pengumpulan data.

Salah satu langkah yang dilakukan dalam pengolahan data sebagai

a. *Editing*

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuesioner. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan data tersebut terisi semua, jelas, relevan, dan konsisten, editing dilakukan pada hasil pengukuran semua variabel penelitian.

b. *Coding*

Merupakan kegiatan mengubah data berbentuk huruf menjadi angka (memberikan kode), sehingga akan mempermudah dalam pengelolaan data.

c. *Skoring* (penilaian)

Pada tahap skoring ini peneliti memberi nilai pada data sesuai dengan skor yang telah ditentukan berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.

d. *Processing*

Yaitu memperoleh data dengan memasukan data dari kuesioner ke paket program komputer

e. *Cleaning*

Pembersihan dan merupakan kegiatan pencegahan kembali apakah data yang dimasukan ada kesalahan atau tidak.

## 2. Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu prosedur pengolahan data dengan

atau grafik (Hidayat, 2009). Pendeskripsian variabel Dukungan keluarga dengan nilai total masing-masing responden dikelompokkan (dikategorisasi) dalam tiga kelas kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

#### b. Analisis Inferensial (Uji Signifikansi)

Uji kenormalan dari sebaran datanya menggunakan *Saphiro-Wilk*. Nilai signifikansi ( $p$ ) dari *Saphiro-Wilk* adalah  $p > 0.05$  jika sebaran normal dan  $p < 0.05$  jika sebaran data tidak normal. Karena didapatkan sebaran data tidak normal maka hipotesis diuji dengan teknik statistik *Wilcoxon*. Bila nilai probabilitas ( $p$ )  $< 0.05$  maka berarti terdapat perbedaan rerata bermakna antara data *pre test* dan *post test*. Dengan kata lain dengan nilai  $p < 0.05$  maka hipotesis nol ditolak (Dahlan, 2011).

### J. Etik Penelitian

Menurut Nursalam (2008) secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi 3 bagian yaitu :

1. Prinsip manfaat
  - a. Bebas dari penelitian

Penelitian harus dilakukan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subyek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus. Dalam penelitian ini, tindakan khusus bagi responden tidak menyebabkan penderitaan kepada subyek

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subyek dalam penelitian harus dihindari dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subyek harus diyakini bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subyek dalam bentuk apapun. Peneliti maupun asisten akan menjelaskan tentang unsur kerahasiaan dan keamanan data dari penelitian ini, dengan cara tidak akan menuliskan nama ataupun inisial kepada responden ke dalam karya tulis ilmiah.

c. Resiko (*benefit resiko*)

Peneliti harus hati-hati dalam mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subyek pada setiap tindakan. Dalam penelitian ini, tindakan khusus bagi responden tidak akan memberikan resiko kepada subjek

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

a. Hak untuk ikut atau tidak ikut menjadi responden (*right to self determination*)

Subyek harus diperlakukan secara manusiawi. Subyek ataupun tidak, tanpa ada nya sangsi apa pun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien. Lembar persetujuan akan diberikan oleh peneliti dan asisten peneliti sebagai salah satu bukti bahwa responden telah bersedia dan tidak ada paksaan jika

- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subyek. Peneliti maupun asisten akan menjelaskan secara rinci tentang penelitian ini sebelum responden diberikan kuesioner.

- c. *Informed consent*

Subyek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak untuk menjadi responden. Di dalam *informed consent* dijelaskan juga bahwa data yang diperoleh akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu dan tidak akan di salah gunakan oleh peneliti.

### 3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

- a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaan dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian. Peneliti tidak akan memaksa atau melakukan diskriminasi terhadap responden yang bersedia ataupun tidak bersedia.

Subyek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*). Peneliti maupun asisten peneliti akan menjelaskan tentang unsur kerahasiaan dan keamanan data dari penelitian ini sebelum responden mengisi kuesioner dan tidak akan menuliskan nama responden ke dalam karya tulis ilmiah.

Peneliti akan menerapkan prinsip-prinsip etik sesuai dengan apa yang